

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Sales Growth*, *Transfer Pricing*, dan *Tax Avoidance*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang memenuhi kriteria dari peneliti dengan data diperoleh dari website Indonesia *Exchange Stock* (IDX) yaitu www.idx.com dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1) secara umum metode penelitian dapat dinyatakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dasar dari cara ilmiah ini merujuk pada tiga ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:15). Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2018).

Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitiannya berupa angka-angka dengan analisis statistik. Metode kuantitatif dinyatakan sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan dapat diulang. Selain itu, metode kuantitatif disebut sebagai metode konfirmatif karena sesuai untuk konfirmasi/pembuktian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sinambela (2021:84) variabel penelitian merupakan atribut atau nilai dari objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai yang dapat diukur. Variabel merupakan komponen yang penting dalam penelitian karena membantu dalam mengidentifikasi dan memahami fenomena yang sedang dipelajari.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh *Sales Growth* dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*, maka terdapat 3 variabel yang diukur, yaitu:

1. Variabel independen / variabel bebas

Menurut Sinambela (2021:87) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas

berperan sebagai faktor yang teliti untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu *Sales Growth* yang disimbolkan dengan (X_1), dan *Transfer Pricing* yang disimbolkan dengan (X_2).

2. Variabel dependen / variabel terikat

Menurut Sinambela (2021:87) variabel dependen sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, variabel dependen lebih umum disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dengan kata lain, variabel terikat adalah hasil atau respon yang diukur dalam penelitian untuk melihat efek dari perubahan variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang disimbolkan dengan (Y).

Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan tabel operasionalisasi variabel dalam tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Sales Growth</i> (X ₁)	<i>Sales Growth</i> merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2018:309).	$SG = \frac{Sales(t) - sales(t-1)}{sales(t-1)}$ Sumber: Harahap (2018)	Rasio
<i>Transfer Pricing</i> (X ₂)	<i>Transfer Pricing</i> adalah harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dengan dasar prinsip harga pasar wajar (Pohan, 2018:196).	$RPT \text{ Penjualan} = \frac{\text{Penjualan berelasi}}{\text{Total Penjualan}}$ Sumber: Nandita & Wibawaningsih (2022)	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax Avoidance</i> adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara legal tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. (Pohan, 2017:45).	$BTD = BI_{it} - \left(\frac{CTE_{it}}{STR_{it}} \right)$ Sumber: Nuramalia et al., (2021)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau bukan berasal dari sumber utama, melainkan melalui media perantara yang dicatat pihak lain.

Data dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari website masing-masing perusahaan atau situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.3.2 Populasi

Menurut Sinambela (2021:158) Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi tidak terbatas hanya pada manusia, tetapi juga mencakup benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya merujuk pada jumlah objek atau subjek yang dipelajari, tetapi mencakup seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Daftar Populasi Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk	45	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk	46	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk	47	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk	48	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk	49	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
6	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	50	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	51	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
8	ARII	Atlas Resources Tbk	52	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk
9	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	53	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
10	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk	54	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
11	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	55	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
12	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	56	MYOH	Samindo Resources Tbk
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	57	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
14	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	58	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
15	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	59	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk

16	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	60	PTBA	Bukit Asam Tbk
17	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	61	PTIS	Indo Straits Tbk
18	BUMI	Bumi Resources Tbk	62	PTRO	Petrosea Tbk
19	BYAN	Bayan Resources Tbk	63	RAJA	Rukun Raharja Tbk
20	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	64	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk
21	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T	65	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk
22	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk	66	RMKE	RMK Energy Tbk
23	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	67	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
24	COAL	Black Diamond Resources Tbk	68	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
25	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk	69	SEMA	Semacom Integrated Tbk
26	DEWA	Darma Henwa Tbk	70	SGER	Sumber Global Energy Tbk
27	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	71	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
28	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	72	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk
29	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	73	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
30	ELSA	Elnusa Tbk	74	SMRU	SMR Utama Tbk
31	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	75	SOCI	Soechi Lines Tbk
32	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	76	SUGI	Sugih Energy Tbk
33	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	77	SUNI	Sunindo Pratama Tbk
34	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	78	SURE	Super Energy Tbk
35	GTSI	GTS Internasional Tbk	79	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
36	HILL	Hillcon Tbk	80	TCPI	Transcoal Pacific Tbk
37	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	81	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk
38	HRUM	Harum Energy Tbk	82	TOBA	TBS Energi Utama Tbk
39	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	83	TPMA	Trans Power Marine Tbk
40	IATA	MNC Energy Investments Tbk	84	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
41	INDY	Indika Energy Tbk	85	UNIQ	Ulima Nitra Tbk
42	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk	86	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
43	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk	87	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
44	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	88	BOAT	Newport Marine Services Tbk

Sumber: Bursa efek Indonesia (2024)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sinambela, 2021:160). Hasil dari mempelajari sampel tersebut akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus dapat memberikan gambaran yang benar dari populasi (representatif). Pada penelitian ini, teknik pemilihan sampel adalah dengan metode pengambilan *Nonprobability Sampling*. Menurut Sinambela (2021:171) *Nonprobability Sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* yang tidak memilih sampel secara acak, tetapi menggunakan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023;
2. Perusahaan sektor energi yang tidak melakukan IPO (*Initial Public Offering*) selama periode 2020-2023;
3. Perusahaan sektor energi yang menggunakan metode penentuan harga transfer negosiasi selama periode 2020-2023
4. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan data lengkap yang dibutuhkan dalam variabel penelitian pada periode 2020-2023;

Untuk lebih jelas, kriteria sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023	88
2.	Perusahaan sektor energi yang melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) selama periode 2020-2023	(24)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak menggunakan metode penentuan harga transfer negosiasi selama periode 2020-2023	(40)
4.	Perusahaan sektor energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan data lengkap yang dibutuhkan dalam variabel penelitian pada periode 2020-2023	(11)
Total perusahaan sampel penelitian.		13
Total data penelitian (13 x 4)		52

Dari total 88 perusahaan sektor energi yang menjadi populasi, terdapat 13 perusahaan yang penulis jadikan sampel pada penelitian ini yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*. Berikut daftar perusahaan sektor energi yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.4

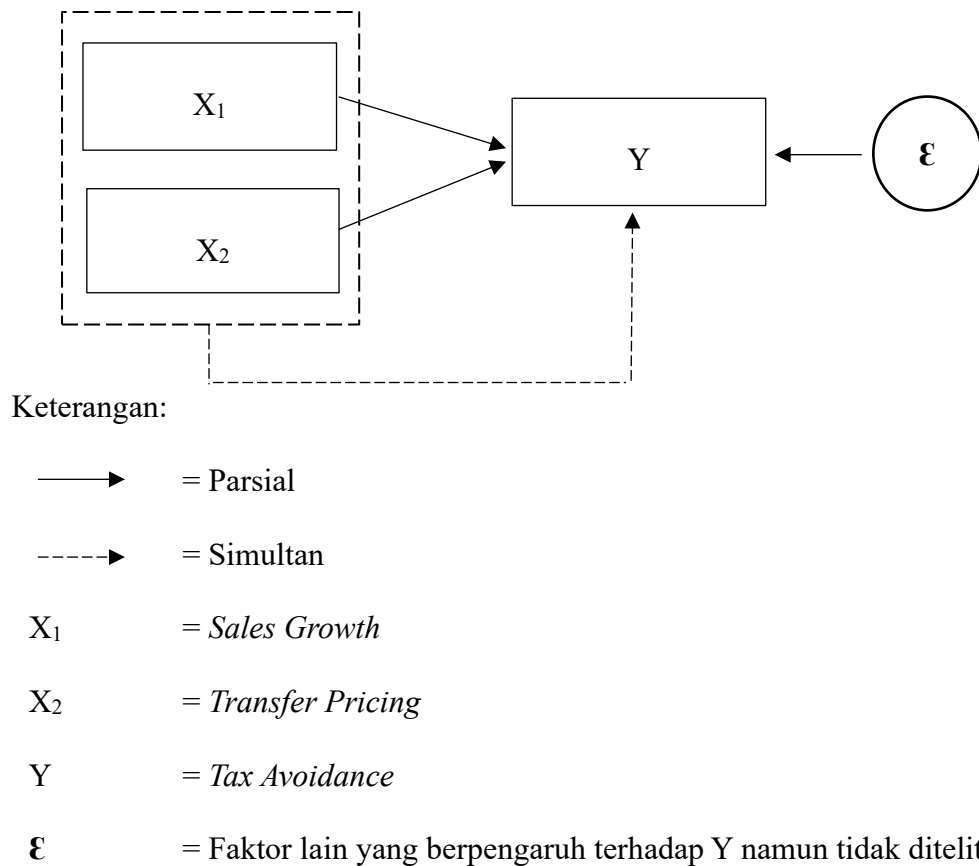
Tabel 3.4**Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb
5	DEWA	Darma Henwa Tbk
6	ELSA	Elnusa Tbk.
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
8	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
9	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
10	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
11	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
12	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

3.2.4 Model penelitian

Sugiyono (2018:61) berpendapat bahwa model penlitian adalah hasil dari kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu, yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, serta mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab dalam penelitian. Selain itu, model ini mencakup teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan diterapkan.

Model pada penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel, Dimana terdapat tiga variabel penelitian, yaitu: *Sales Growth*, *Transfer Pricing*, dan *Tax Avoidance*. Berikut model dari penelitian ini dijelaskan dalam Gambar 3.1



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Sugiyono (2018) mendefinisikan analisis data sebagai suatu proses yang sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan proses pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit yang lebih kecil, melakukan penggabungan hal-hal yang masih berkaitan, menyusun informasi ke

dalam pola tertentu, serta memilih aspek-aspek penting yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua pihak.

Teknik analisis yang akan diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah regresi data panel yang akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software E-views*.

3.2.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data melalui berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Rifkhan, 2023:59).

Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software E-views*.

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Menurut Rifkhan (2023:5) data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dalam kurun waktu terhadap suatu individu. Sedangkan *cross-section*) adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Persamaan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

A = Konstanta

X₁ = Variabel independen 1

X₂ = Variabel independen 2

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi variabel independen 1 dan 2

E = *Error Term*

I = Perusahaan

T = Waktu

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga teknik pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak mempertimbangkan dimensi waktu ataupun individu, sehingga mengasumsikan bahwa data perilaku perusahaan tetap konsisten di berbagai periode waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi *common effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen
α	= Konstanta
X	= Variabel independen
β	= Koefisien Regresi
i	= Cross Section (individu) / Perusahaan
t	= Periode Waktu
ϵ	= <i>Error term</i>

2. *Fixed Effect Model*

Model *fixed effect* berasumsi bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan antar perusahaan, yang bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti budaya kerja, manajemen, dan insentif yang berbeda. Namun, kemiringan (*slope*) dianggap sama di seluruh perusahaan. Model estimasi ini disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Persamaan regresi *Fixed effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Model *Random effect* akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-

masing perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Persamaan regresi *Random effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model yang paling sesuai untuk analisis regresi data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common effect* lebih baik dibandingkan *Fixed effect*

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Common effect*

Dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Terima H_0 , jika nilai Probabilitas $F \geq \alpha$ (0,05).
- 2) Tolak H_0 (terima H_1), jika nilai Probabilitas $F < \alpha$ (0,05).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan *Fixed effect*

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Random effect*

Dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Terima H_0 , jika nilai Probabilitas *Chi-square* $\geq \alpha$ (0,05).
- 2) Tolak H_0 (terima H_1), jika nilai Probabilitas *Chi-square* $< \alpha$ (0,05).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM) adalah pengujian yang digunakan untuk memilih model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang digunakan dalam uji lanrange multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect* lebih baik dibandingkan *Random effect*

H_1 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan *Common effect*

Dengan dasar pengambilan Keputusan:

- 1) Terima H_0 , jika Signifikan pada Both $> 0,05$.
- 2) Tolak H_0 (terima H_1), jika Signifikan pada Both $< 0,05$.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai parameter praduga yang digunakan sahih dan tidak bias. Selain itu, uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau tidak. Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang

dilakukan terhadap suatu model penelitian, yaitu pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang dilakukan untuk menguji nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Untuk menguji normalitas dalam model regresi data panel, statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai probabilitas *Jarque-Bera*.

Hipotesis:

H_0 : Nilai residual terdistribusi secara normal

H_1 : Nilai residual tidak terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai Probability $> 0,05$, maka tolak H_1 , terima H_0
- 2) Jika nilai Probability $< 0,05$, maka terima H_1 , tolak H_0

2. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika terdapat fungsi linear yang sempurna di antara beberapa variabel independen dalam fungsi tersebut. Adanya multikolinearitas yang tinggi akan menyebabkan hasil estimasi yang diperoleh kurang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat Multikolinieritas

H_1 : terdapat Multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan: dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (H_0 diterima) jika nilai koefisien korelasi $< 0,80$

Hipotesis:

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui suatu residu homogen atau heterogen. Keberhasilan suatu model regresi dinyatakan memenuhi persyaratan ketika terdapat keseragaman varian residual di antara pengamatan yang dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika suatu model regresi menunjukkan varian residual tidak konsisten di semua pengamatan, maka kondisi ini disebut sebagai heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output sebagai berikut:

a. Grafik *Scatterplot*

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinan tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Glejser

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel

independen. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Basuki (2021:66) uji asumsi klasik yang wajib dipenuhi untuk analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) hanyalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan dalam pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) yang digunakan pada model *Random Effect* (REM), uji asumsi klasik ini dapat diabaikan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui dalam suatu model regresi apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak baik dipakai prediksi. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan (Sunyoto, 2017:139) sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi pada residual

H_1 : terdapat autokorelasi pada residual

Kriteria pengambilan Keputusan:

- 1) Jika $-2 \leq DW\text{-stat} \leq 2$ maka tolak H_1 , terima H_0
- 2) Jika $DW\text{-stat} < -2$ atau $DW\text{-stat} > 2$, maka terima H_1 , tolak H_0

3.2.5.6 Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Nilai dari koefisien ini berkisar antara nol dan satu. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai KD mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah;
- 2) Jika nilai KD mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.7 Uji Hipotesis

1. Penetapan hipotesis operasional

a. Pengujian secara parsial

$H_{01}: \beta_{YX1} = 0$ *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a1}: \beta_{YX1} > 0$ *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

$H_{02}: \beta_{YX2} = 0$ *Transfer Pricing* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

$H_{a2}: \beta_{YX2} > 0$ *Transfer Pricing* secara parsial berpengaruh secara positif terhadap *Tax Avoidance*

b. Pengujian secara simultan

$H_0: \rho_{YX1}: \rho_{YX2} = 0$ *Sales Growth* dan *Transfer Pricing* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

$H_a: \rho_{YX1}: \rho_{YX2} \neq 0$ *Sales Growth* dan *Transfer Pricing* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident level*)

Dalam penelitian ini, tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan Tingkat kesalahan ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% yang merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial (Uji T)

Pengujian signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan uji t.

Rumus hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho: Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pengujian, yaitu:

- 1) Terima Ho, jika probabilitas $> \alpha = 0,05$
- 2) Tolak Ho (terima Ha), jika probabilitas $< \alpha = 0,05$

b. Secara signifikan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji F.

Rumus hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₀: Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a: Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pengujian, yaitu:

- a) Terima Ho, jika Probabilitas $> \alpha = 0,05$
- b) Tolak Ho (terima Ha), jika Probabilitas $< \alpha = 0,05$

4. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dengan pengujian seperti pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.